

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DERAJAT KESEHATAN MSYARAKAT
MENURUT HENDRIK L.BLUM**



DI SUSUN OLEH:

NAMA : NURUL AFRAH SYAHRIR

NIM : 70200121108

KELAS : KESEHATAN MASYARAKAT (D)

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

TAHUN 2021/2022

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT MENURUT HENDRIK L.BLUM

Hendrik L Blum mengatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan.

Lingkungan mempunyai pengaruh peranan yang besar di ikuti perilaku, fasilitas kesehatan dan keturunan. Lingkungan sangat bervariasi umumnya di golongan tiga kategori, yaitu: yang berhubungan dengan aspek fisik misalnya: sampah, air udara, tanah, iklim, perumahan dan sebagainya. Perilaku merupakan faktor kedua mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, karena sehat tidaknya lingkungan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri, selain itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lain yang melekat pada dirinya (Nasrul, 1998).

Pelayanan kesehatan merupakan faktor ke tiga yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas sangat di pengaruhi oleh lokasi, apakah dapat di jangkau masyarakat atau tidak. Faktor keturunan merupakan faktor yang telah ada dalam tubuh manusia yang di bawa sejak lahir, misalnya dalam penyakit keturunan diabetes melitus, asma bronkial dan sebagainya (Nasrul, 1998).

1. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah tanggapan seseorang terhadap rangsangan yang berkaitan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Menurut Notoatmodjo dalam Dwi (2010), rangsangan yang terkait dengan perilaku kesehatan terdiri dari 4 unsur, yaitu: sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan.

Menurut Nasrul (1998) perilaku kesehatan terhadap sakit dan penyakit sesuai dengan tingkat-tingkat pemberian pelayanan kesehatan yang menyeluruh atau sesuai dengan tingkat pencegahan penyakit, yaitu:

1. Perilaku peningkatan dan pemeliharaan kesehatan (health promotion behavior)

Contoh:

Ibu-ibu memasak makanan yang bervitamin dan bergizi untuk keluarga.

2. Perilaku pencegahan penyakit (health prevention behavior)

Contoh:

Melaksanakan 3 M (menimbun, menanam, ,menguras) untuk mencegah penyakit demam berdarah

3. Perilaku pencarian pengobatan (health seeking behavior)

Contoh:

Berobat ke puskesmas, rumah sakit, dan dokter praktik

4. Perilaku pemulihan kesehatan (health rehabilitation behavior)

Contoh:

Seorang penderita hepatitis melakukan diet dengan tidak makan makanan mengandung lemak.

2. Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya statu kesehatan yang optimum pula (Notoatmodjo dalam Ricky, 2005). Sedangkan kesehatan lingkungan menurut WHO adalah ilmu dan keterampilan yang memusatkan perhatiannya pada usaha pengendalian semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan menimbulkan/akan menimbulkan hal-hal yang merugikan perkembangan fisiknya, kesehatannya maupun kelangsungan hidupnya.

Kesehatan lingkungan mencakup aspek yang sangat luas yang meliputi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Pentingnya lingkungan yang sehat akan mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Ruang lingkup kesehatan lingkungan meliputi (Ricky, 2005):

1. Masalah perumahan

Rumah bagi manusia mempunyai arti, yaitu: Sebagai tempat untuk melepaskan lelah, beristirahat setelah penat melaksanakan kewajiban sehari-hari Sebagai tempat untuk melindungi diri dari bahaya yang datang mengancam.

2. Pembuangan kotoran manusia (tinja)

Yang dimaksud kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakailagi oleh tubuh dan yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh.

3. Penyediaan air bersih

Penyediaan air bersih untuk masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan lingkungan atau masyarakat, yakni mempunyai

peranan dalam menurunkan angka penderita penyakit, khususnya yang berhubungan dengan air, dan berperan dalam meningkatkan standar atau taraf/kualitas hidup masyarakat

3. Pelayanan Kesehatan

Seseorang apabila menderita penyakit atau merasakan suatu kelainan pada bagian tubuhnya akan berusaha dan bertindak untuk mengetahui penyebabnya dan upaya penyembuhannya. Banyak upaya untuk melakukannya, antara lain dengan cara mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan yang tersedia baik milik pemerintah maupun swasta. Tindakan pencarian pengobatan oleh seseorang erat kaitannya dengan persepsi seseorang tentang pelayanan kesehatan tersebut. Apabila persepsi seseorang terhadap pelayanan kesehatan yang ada itu baik maka dia akan memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut dan dengan segera menkonsultasikan penyakitnya.

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat.

Bentuk dan jenis pelayanan kesehatan beraneka ragam karena semua ini ditentukan oleh:

1. Pengorganisasian pelayanan, yaitu apakah dilakukan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi.
2. Ruang lingkup kegiatan, yaitu apakah hanya mencakup kegiatan pemeliharaan kegiatan, peningkatan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, pemulihan kesehatan atau kombinasi dari padanya.
3. Sasaran pelayanan kesehatan, yaitu apakah untuk perseorangan, kelompok ataupun untuk masyarakat secara keseluruhan (Tri, 2013).

Kebutuhan seseorang terhadap pelayanan kesehatan adalah yang obyektif, karena merupakan wujud dari masalah-masalah kesehatan yang ada di masyarakat yang tercermin dari gambaran pola penyakit. Dengan demikian untuk menentukan perkembangan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan dapat mengacu pada perkembangan pola penyakit di masyarakat.

Adapun tuntutan kesehatan adalah suatu yang obyektif, oleh karena itu pemenuhan terhadap tuntutan kesehatan sedikit pengaruhnya terhadap perubahan derajat

kesehatan, karena sifat yang obyektif, maka tuntutan terhadap kesehatan sangat di pengaruhi oleh status sosial masyarakat itu sendiri.

Untuk dapat menyelenggarakan kesehatan dengan baik maka banyak hal yang perlu di perhatikan di antaranya adalah kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pelayanan kesehatan secara umum di pengaruhi oleh besar kecilnya kebutuhan dan tuntutan dari masyarakat yang sebenarnya merupakan gambaran dari maslah kesehatan yang di hadapi masyarakat tersebut.

Departemen of health education end welfare , USA, menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan, yaitu:

1. Faktor regional dan residence
2. Faktor dari sistem pelayanan kesehatan yang bersangkutan, yaitu tipe dari organisasi, kelengkapan program kesehatan, tersedianya tenaga dan fasilitas medis, teraturnya pelayanan, hubungan antara dokter/ tenaga kesehatan lainnya dengan penderita dan adanya asuransi kesehatan
3. Faktor adanya fasilitas kesehatan
4. Faktor-faktor dari konsumen yang menggunakan pelayanan kesehatan

4. Genetika Atau Keturunan

Factor genetic berpengaruh hanya 5 persen terhadap status kesehatan. Genetic biasanya di kaitkan dengan adanya kemiripan anak-anak dengan orang tuanya dalam hal bentuk tubuh, proposi tubuh dan percepatan perkembangan. Diamsusikan bahwa selain aktifitas nyata dari lingkungan yang menentukan pertumbuhan, kemiripan ini mencerminkan pengaruh gen yang di kontribusi oleh orang tuanya kepada keturunannya secara biologis (Nasrul, 1998).

Faktor ini paling kecil pengaruhnya terhadap kesehatan perorangan atau masyarakat dibandingkan dengan faktor yang lain. Pengaruhnya pada status kesehatan perorangan terjadi secara evolutif dan paling sukar di deteksi. Untuk itu perlu dilakukan konseling genetik. Untuk kepentingan kesehatan masyarakat atau keluarga, faktor genetik perlu mendapat perhatian dibidang pencegahan penyakit. Misalnya seorang anak yang lahir dari orangtua penderita diabetes melitus akan mempunyai resiko lebih tinggi dibandingkan anak yang lahir dari orang tua bukan penderita DM. Untuk upaya pencegahan, anak yang lahir dari penderita DM harus diberi tahu dan selalu mewaspadaai faktor genetik yang diwariskan orangtuanya .Olehkarenanya, ia harus

mengatur dietnya, teratur berolahraga dan upaya pencegahan lainnya sehingga tidak ada peluang faktor genetiknya berkembang menjadi faktor resiko terjadinya DM pada dirinya. Jadi dapat diumpamakan, genetik adalah peluru (bullet) tubuh manusia adalah pistol (senjata), dan lingkungan/prilaku manusia adalah pelatuknya (trigger).

Semakin besar penduduk yang memiliki resiko penyakit bawaan akan semakin sulit upaya meningkatkan derajat kesehatan. Oleh karena itu perlu adanya konseling perkawinan yang baik untuk menghindari penyakit bawaan yang sebenarnya dapat dicegah munculnya. Akhir-akhir ini teknologi kesehatan dan kedokteran semakin maju. Teknologi dan kemampuan tenaga ahli harus diarahkan untuk meningkatkan upaya mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

DAFTAR PUSTAKA

Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet. ke-2, Mei. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.

Nasrul Efendi.1998.*Dasar Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, jakarta:EGC

Eko budianto.,2003, *Pengantar epidemiologi*, jakarta: EGC

Dwi Hapastari.,2010, *pengaruh lingkungan sehat dan perilaku hidup sehat terhadap status kesehatan*

Tri rini.,2013, *pelayanan kesehatan di daerah tertinggal, perbatasan dan kepulauan*, Jakarta